

Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress* (Studi Empiris Pada PT Gudang Garam Tbk Periode 2018-2020)

Hasanuddin*)

Muhammad Ridwan Basalamah)**

Budi Wahono*)**

Email: hasanbanyuwangi59@gmail.com

Universitas Islam Malang

Abstract

Financial reports can be used as a basis for measuring the financial distress of a company by analyzing existing financial ratios. The aim of this study is to find out and analyze whether the liquidity ratio (current ratio, quick ratio, cash ratio), leverage ratio (debt ratio, debt to equity ratio), profitability ratio (return on assets, return on equity), and activity ratio (inventory turnover, total asset turnover) can be used to predict financial distress conditions at PT. Gudang Garam Tbk and whether the company went bankrupt or not. This research was conducted at PT. Gudang Garam Tbk for the 2018-2020 period. This study used a tabulated method using Excel software and a Modified Altman Z-Score Model (Z-Score). The data analysis technique used in this study is secondary data using industry standards. The results of this study indicate that liquidity ratios, profitability ratios, and activity ratios can be used to predict financial distress at PT. Gudang Garam Tbk. Meanwhile, the leverage ratio cannot be used to predict financial distress at PT. Gudang Garam Tbk.

Keywords: *Financial Distress, Liquidity, Leverage, Profitability, Activity.*

Latar Belakang

Indonesia termasuk salah satu pasar konsumen terbesar dengan total penduduk sebanyak 270 juta jiwa. Presentase perokok dewasa sebesar 66% dari kalangan laki-laki diperkirakan adalah perokok. PT Gudang Garam didirikan di kota Kediri Jawa Timur pada tahun 1958. Produk gudang garam ada berbagai macam produk seperti SKT, SKM, dan SKL. Adapun fasilitas rokok yang dimiliki gudang garam terdapat di dua lokasi. pertama, lokasi kantor pusat perseroan berada di pusat perdagangan regional yaitu kota Kediri Jawa Timur. Produk Gudang garam dapat ditemukan dalam berbagai macam produk seperti sigaret kretek linting tangan (SKT), sigaret kretek lintang mesin (SKM), dan sigaret kretek klobot (SKL). Adapun Fasilitas produksi rokok kretek yang dimiliki Gudang garam terdapat di dua lokasi. Pertama, lokasi kantor pusat perseroan berada di pusat perdagangan regional dengan jumlah penduduk lebih dari 290 ribu jiwa yaitu kota Kediri Jawa Timur. Sedangkan fasilitas produksi yang kedua terletak di Gempol Jawa Timur

Berdasarkan siaran pers mengenai ulasan singkat PT Gudang garam Tbk kepada investor publik dan media dalam acara “Paparasi Publik Live” yang diselenggarakan oleh Bursa Efek Indonesia. PT Gudang Garam Tbk menyampaikan kinerja Perseroan periode enam bulan pertama tahun 2020 menggunakan laporan keuangan tengah tahunan yang belum audit yang telah dipublikasikan bahwasanya volume penjualan industri mengalami penurunan secara keseluruhan sebesar 12,8% menjadi 110,4 miliar batang menyebabkan permintaan rokok semakin melemah. Volume penjualan SKM FF (sigaret kretek mesin *full flafor*) masih tetap merupakan segmen terbesar yang mencakup 49,5% pangsa pasar meskipun saat ini volume

penjualan SKM FF (sigaret kretek mesin *full flavor*) turun 7,2% menjadi 54,6 miliar batang. Volume penjualan SKM FF (sigaret kretek mesin rendah tar nikotin) menurun sebesar 23,1% menjadi 30,4 miliar sedangkan volume untuk SKT (sigaret kretek tangan) turun 5,1% menjadi 20,3 miliar batang. Sedangkan untuk kategori kecil, yakni rokok non-kretek atau rokok SPM (rokok putih), volume penjualan menurun sebesar 25,9% menjadi 5,0 miliar batang. Total keseluruhan volume penjualan gudang garam paruh pertama 2020 juga turun sebesar 8,8% menjadi 42,5 miliar batang. Kategori SKM FF atau LTN mengalami penurunan dimana SKM FF turun 6,6% menjadi 35,8 miliar batang sedangkan SKM LTN turun 45,6% menjadi 2,3 miliar batang. SKT adalah satu-satunya segmen yang mencatat pertumbuhan, sebesar 7,5% menjadi 4,5 miliar batang.

Tabel 1.1

**Data keuangan dan operasional pokok tengah tahun pertama 2020 dan 2019
(Belum audit konsolidasian dalam Rp triliun)**

	6 bulan hingga Juni 2019	6 bulan hingga Juni 2020	Δ
Penjualan/Pendapatan Usaha	52,7	53,7	1,7%
Volume Penjualan (miliar batang)	46,6	42,5	(8,8%)
Laba bruto	10,0	8,7	(13,0%)
Jumlah Penghasilan Komprehensif	4,3	3,8	(10,7%)
Rasio Total Liabilitas Terhadap Ekuitas	50%	45%	-

Sumber: www.idx.co.id

Pendapatan penjualan perseroan mengalami pertumbuhan sebesar 1,7% menjadi Rp 53,7 triliun karena adanya kenaikan harga dan penurunan volume. Naiknya beban cukai (termasuk PPN dan pajak rokok) sebesar 6,7% menjadi 35,8 triliun mengakibatkan marjin laba bruto mengalami penurunan dari 18,9% menjadi 16,1%. Dari total biaya pokok penjualan pada paruh pertama tahun 2020, beban cukai (termasuk PPN dan pajak rokok) mencapai 79,5% dibandingkan pada periode yang sama tahun sebelumnya yaitu 78,4%.

Tahun 2020 marjin usaha tetap turun dari 11,3% menjadi 9,7% meskipun beban usaha mengalami penurunan sebesar 12,2 % menjadi Rp 3,6 triliun. Adanya kenaikan saldo rata-rata pinjaman dan penurunan suku bunga pinjaman dibandingkan tahun sebelumnya menyebabkan beban bunga meningkat. Factor-faktor diatas menyebabkan turunnya marjin laba bersih menjadi 7,1% dibandingkan dengan 8,1% pada bulan juni 2019.

Untuk mengantisipasi adanya kebangkrutan dalam suatu perusahaan, perlu adanya pediksi agar supaya bisa dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan supaya kebangkrutan tidak pernah terjadi. Jika dalam perusahaan terjadi kesalahan prediksi, maka di masa yang akan datang akan kehilangan pendapatan atau kehilangan kepercayaan dari investor (Andriani dkk, 2018).

Terjadinya *financial distress* biasanya sebelum perusahaan menghadapi kegagalan yang bisa mengganggu kegiatan operasional. Kondisi ini merupakan kondisi yang terjadi pada keuangan perusahaan yang menurun. Keadaan yang menyebabkan terjadinya kondisi *Financial distress* apabila ditinjau dari segi keuangan ada 3 yaitu perusahaan mengalami kerugian, besarnya tingkat bunga, dan beban utang serta kurangnya modal. Maka dari itu perusahaan perlu dijaga supaya terhindar dari kebangkrutan (Carolina dkk, 2017).

Keadaan *financial distress* yang sangat sulit jika dialami suatu perusahaan, bisa dikatakan perusahaan tersebut memiliki potensi kebangkrutan. Untuk mengetahui adanya kondisi *financial distress* dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan. Agar bisa memprediksi apa yang akan terjadi di masa yang akan datang, laporan keuangan harus dianalisa menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan sangat penting guna melakukan analisa terhadap kondisi keuangan suatu perusahaan. Rasio keuangan dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan karena merupakan salah satu bentuk informasi akuntansi yang penting dalam proses penilaian kinerja perusahaan (Andriani dkk, 2018).

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, penulis akan melakukan pengujian pada laporan keuangan PT Gudang Garam Tbk melalui penelitian dengan judul “**Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress (Studi Empiris Pada PT Gudang Garam Tbk Periode 2018-2020)**”.

Rumusan Masalah

- 1 Apakah rasio keuangan berupa rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress*?
- 2 Apakah PT Gudang Garam Tbk mengalami kondisi *financial distress* yang mengarah pada kebangkrutan?

Tujuan Penelitian

- 1 Untuk mengetahui dan menganalisis apakah rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress*.
- 2 Untuk mengetahui dan menganalisis apakah PT Gudang Garam mengalami kondisi *financial distress*?

Manfaat Penelitian

1 Bagi akademisi

Dapat dijadikan sebagai bahan literatur dalam penelitian selanjutnya dalam memprediksi *financial distress*.

2 Bagi Perusahaan

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam memprediksi kesulitan keuangan agar terhindar dari kondisi yang akan mengakibatkan kebangkrutan.

3 Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk bahan pertimbangan saat mengambil keputusan.

Tinjauan Pustaka

Tinjauan Teori

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan informasi yang menggambarkan kondisi keuangan yang dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan. (Andriani dkk, 2018).

Financial Distress

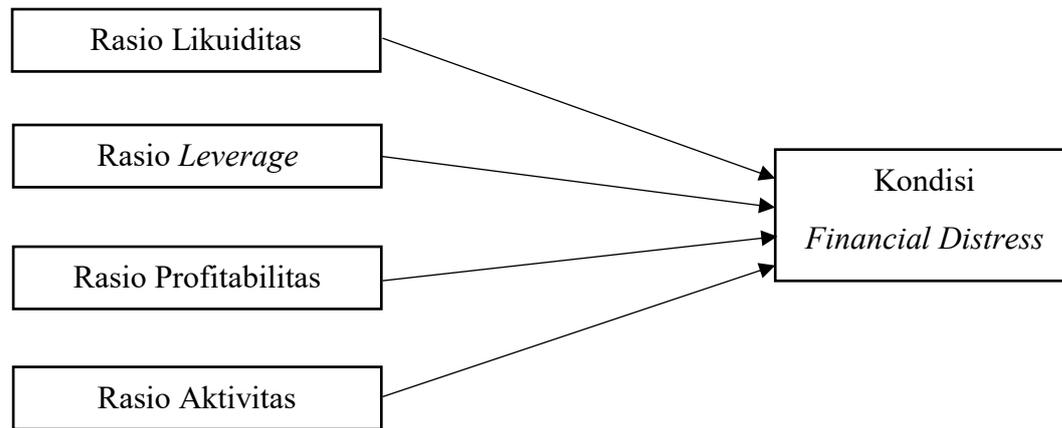
Menurut Yunas dan Bawono (2022), *financial distress* adalah keadaan dimana perusahaan berada dalam keadaan genting atau kesulitan keuangan karena tidak dapat memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo.

Rasio Keuangan

Menurut Mahaningrum dan Merkusiwati (2020), rasio keuangan ialah membandingkan angka -dari laporan keuangan yang diperoleh dari suatu posisi dengan posisi lainnya dalam laporan keuangan.

Kerangka Konseptual

Gambar 1.1 Kerangka Konseptual



Hipotesis

- H1 : Terdapat Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Kondisi *Financial Distress* Pada PT Gudang Garam Tbk.
- H2 : Terdapat Pengaruh Rasio *Leverage* Terhadap Kondisi *Financial Distress* Pada PT Gudang Garam Tbk.
- H3 : Terdapat Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Kondisi *Financial Distress* Pada PT Gudang Garam Tbk.
- H4 : Terdapat Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Kondisi *Financial Distress* Pada PT Gudang Garam Tbk.

Metode Penelitian

Objek Penelitian

Objek penelitian ini menggunakan laporan keuangan PT. Gudang Garam Tbk yang nantinya digunakan untuk mengukur rasio keuangan berupa rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas. Pengukuran rasio ini nantinya akan digunakan untuk menganalisis prediksinya terhadap kondisi *financial distress*. Laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 1 (satu) perusahaan yaitu PT. Gudang Garam Tbk

Definisi Operasional Variabel

Dependent Variable

Financial Distress

Financial distress adalah keadaan dimana perusahaan berada dalam keadaan genting atau kesulitan keuangan karena tidak dapat memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo

Independent Variable

Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah membandingkan angka-angka dari laporan keuangan yang diperoleh dari suatu posisi dengan posisi lainnya dalam laporan keuangan.

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mempelajari data sekunder berupa dokumen-dokumen dan data menggunakan teknik perhitungan. Dokumen dan data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Gudang Garam Tbk Periode 2018-2020 yang telah tersedia pada situs resmi Bursa Efek Indonesia

Metode Analisis Data

Menggunakan Rasio Keuangan Rumus 1-9

1 Rasio Likuiditas

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current asset}}{\text{Current liabilities}} \quad \text{--- (Rumus 1)}$$

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Current asset} - \text{Inventory}}{\text{Current liability}} \quad \text{--- (Rumus 2)}$$

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Cash} + \text{Marketable securities}}{\text{Current liabilities}} \quad \text{--- (Rumus 3)}$$

2 Rasio Leverage

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total asset}} \quad \text{--- (Rumus 4)}$$

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Long-term debt}}{\text{Equity}} \quad \text{--- (Rumus 5)}$$

3 Rasio Profitabilitas

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning after taxes}}{\text{Total assets}} \quad \text{--- (Rumus 6)}$$

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning after taxes}}{\text{Total equity}} \quad \text{--- (Rumus 6)}$$

4 Rasio Aktivitas

$$\text{Inventory turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Inventory}} \quad \text{--- (Rumus 8)}$$

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}} \quad \text{--- (Rumus 9)}$$

Model Altman Z-Score Modifikasi (Z-Score)

Model kebangkrutan modifikasi ini bisa diterapkan pada perusahaan public dan non public, pada semua ukuran jenis perusahaan, dan untuk semua perusahaan dalam industri yang berbeda. Altman mengeluarkan variable X5, sehingga model Altman Z-Score modifikasi sebagai berikut (Yuliana, 2018:28):

$$Z'' = 6,56X1 + 3,26X2 + 6,72X3 + 1,05X4$$

Keterangan:

- Z'' = Bankruptcy Index
 X1 = Working Capital/Total Assets
 X2 = Retained Earnings/Total Assets

X3 = *Earning Before Interest and Taxes*/Total Assets

X4 = *Book Value of Equity*/*Book Value of Debt*

Dalam penelitian ini, model Altman Z-Score Modifikasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Z = 6,56 \text{ WCTA} + 3,26 \text{ RETA} + 6,72 \text{ EBITTA} + 1,05 \text{ BVEBVD}$$

Dimana:

WCTA = *Working Capital*/Total Assets

RETA = *Retained Earnings*/Total Assets

EBITTA = *Earnings Before Interest and Taxes*/Total Assets

BVEBVD = *Book Value of Equity*/*Book Value of Debt*

Dari hasil perhitungan Model Altman Modifikasi diperoleh nilai Z"-Score yang dibagi dalam tiga kategori sebagai berikut:

- 1 Perusahaan dikategorikan tidak mengalami pailit jika nilai Z" > 2,60.
- 2 Perusahaan belum dapat ditentukan apakah mengalami kebangkrutan atau tidak jika nilai $1,10 < Z" < 2,60$.
- 3 Perusahaan dikategorikan mengalami kebangkrutan jika nilai Z" < 1,10.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis Rasio

Tabel 1.2 Analisis Rasio

Rasio Keuangan	Hasil Analisis Rasio Tahun 2018-2020	Standar Industri	Financial Distress
			2018-2020
<i>Currennt Ratio</i>	234,40%	200%	Tidak
<i>Quick Ratio</i>	41,26%	150%	Ya
<i>Cash Ratio</i>	17,14%	50%	Ya
<i>Debt Ratio</i>	31,69%	35%	Tidak
<i>Debt To Equity Ratio</i>	47,03%	81%	Tidak
<i>Return on Assets (ROA)</i>	11,62%	20%	Ya
<i>Return on Equity (ROE)</i>	117,22%	40%	Tidak
<i>Inventory Turnover</i>	2,63 kali	20 kali	Ya
<i>Total Assets Turnover</i>	1,41 kali	2 kali	Ya

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa pada tahun 2018-2020, terdapat empat (4) rasio yang tidak mengalami *financial distress* (*currennt ratio*, *debt ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on equity*). Sedangkan rasio yang mengalami *financial distress* terdiri dari lima (5) rasio, diantaranya ialah *quick ratio*, *cash ratio*, *return on assets (ROA)*, *inventory turnover*, dan *total assets turnover*.

Model Altman Z-Score Modifikasi

Dibawah ini merupakan hasil dari perhitungan yang penulis lakukan menggunakan metode Altman Z-Score Modifikasi.

- 1 WCTA (*Working Capital to Total Assets*)

Tabel 1.3

Nilai WCTA (*Working Capital to Total Assets*) PT. Gudang Garam Tbk Tahun 2018-2020

No.	Tahun	<i>Current Asset</i> (dalam ribuan)	<i>Current Liabilities</i> (dalam ribuan)	Total Asset (dalam ribuan)	WCTA
1.	2018	45.284.719	22.003.567	69.097.217	0,336
2.	2019	52.081.133	25.258.727	78.647.274	0,341
3.	2020	49.537.929	17.009.992	78.191.409	0,416

2 RETA (*Retained Earnings to Total Assets*)

Tabel 1.4

**Nilai RETA (*Retained Earnings to Total Aseets*)
PT. Gudang Garam Tbk Tahun 2018-2020.**

No.	Tahun	<i>Retained Earning</i> (dalam ribuan)	Total Asset (dalam ribuan)	RETA
1.	2018	43.950.868	69.097.217	0,636
2.	2019	49.748.338	78.647.274	0,632
3.	2020	57.340.043	78.191.409	0,733

3 EBITTA (*Earnings Before Interest and Tax to Total Assets*)

Tabel 1.5

**Nilai EBITTA (*Earnings Before Interest and Taxes to Total Assets*)
PT. Gudang Garam Tbk Tahun 2018-2020.**

No.	Tahun	EBIT (dalam ribuan)	Total Asset (dalam ribuan)	EBITTA
1.	2018	11.156.804	69.097.217	0,161
2.	2019	15.073.090	78.647.274	0,191
3.	2020	10.045.855	78.191.409	0,128

4 BVEBVD (*Book Value Equity to Book Value of Total Debt*)

Tabel 1.6

**Nilai BVEBVD (*Book Value Equity to Book Value of Total Debt*)
PT. Gudang Garam Tbk Tahun 2018-2020.**

No.	Tahun	<i>Book Value of Equity</i> (dalam ribuan)	<i>Book Value of Debt</i> (dalam ribuan)	BVEBVD
1.	2018	45.133.285	23.963.934	1,883
2.	2019	50.930.758	27.716.516	1,837
3.	2020	58.522.468	19.668.941	2,975

Berdasarkan perhitungan di atas, maka prediksi kebangkrutan PT. Gudang Garam Tbk pada tahun 2018-2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.7

**Hasil Perhitungan Prediksi Kebangkrutan Model Altman Modifikasi
PT. Gudang Garam Tbk Tahun 2018-2020.**

No.	Tahun	WCTA	RETA	EBITTA	BVEBVD	Altman Modifikasi	Keterangan
1.	2018	0,336	0,636	0,161	1,883	7,33	Tidak bangkrut
2.	2019	0,341	0,632	0,191	1,837	7,50	Tidak bangkrut
3.	2020	0,416	0,733	0,128	2,975	9,10	Tidak bangkrut

Berdasarkan tabel 1.7 di atas, dari hasil perhitungan dengan metode Altman Z-Score Modifikasi tahun 2018-2020 menunjukkan bahwasanya nilai Z-Score yang didapatkan rata-rata di atas 2,60 atau $Z'' > 2,60$. Artinya PT. Gudang Garam Tbk mengalami keadaan keuangan yang sehat

Pembahasan Hasil Penelitian

Rasio Likuiditas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan yang ditunjukkan pada rasio cepat dan rasio kas perusahaan mengalami kesulitan keuangan karena kondisi tersebut tidak sesuai dengan rasio standar industri. Sedangkan hasil penelitian rasio lancar tidak mengalami kesulitan keuangan, karena keadaan ini sesuai dengan rasio standar industry. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurdiwaty dan Zaman (2021).

Rasio Leverage

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya utang yang ditunjukkan pada rasio utang terhadap ekuitas dan rasio utang terhadap ekuitas tidak mengalami kesulitan keuangan, karena kondisi tersebut sesuai dengan rasio standar industri. Hasil penelitian ini tidak sejalan

dengan penelitian Agustini dan Wirawati (2019) yang hasil penelitiannya bahwa rasio *leverage* memiliki berpengaruh yang positif pada financial distress

Rasio Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan yang tercermin dari return on assets (ROA) perusahaan mengalami kerugian secara finansial karena tidak sesuai dengan rasio standar industri. Sementara itu, hasil kajian return on equity (ROE) tidak mengalami kesulitan keuangan karena sesuai dengan rasio standar industri. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurdiwaty dan Zaman (2021), dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap financial distress.

Rasio Aktivitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas perusahaan yang ditunjukkan dalam inventory turnover dan total assets turnover mengalami financial distress karena keadaan tersebut tidak sesuai dengan standar industri rasio. Hasil ini berbeda dengan penelitian Mahaningrum dan Merkusiwati (2020), dengan hasil penelitiannya rasio aktivitas tidak terdapat berpengaruh pada financial distress

Altman Z-Score

Hasil perhitungan menunjukkan bahwasanya di tahun 2018 nilai "Z" sebesar 7,33. Tahun 2019 mendapatkan nilai "Z" sebesar 7,50. Sedangkan di tahun 2020 mendapatkan nilai Z sebesar 9,10 artinya PT. Gudang Garam Tbk tidak mengalami kebangkrutan karena dari tahun 2018-2020 nilai Z-Score rata-rata di atas standar nilai Model Altman Z-Score modifikasi sebagaimana teori Yuliana (2018), bahwasanya perusahaan pailit jika nilai $Z > 2,60$.

Simpulan Dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap laporan keuangan PT. Gudang Garam Tbk selama kurun waktu 3 tahun yaitu dari tahun 2018-2020, maka dapat diambil kesimpulan bahwa rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas dapat digunakan untuk memperkirakan kondisi *financial distress* pada PT. Gudang Garam Tbk. Sedangkan rasio *leverage* tidak dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* pada PT. Gudang Garam Tbk.

Berdasarkan hasil penelitian memakai model Z-Score i pada PT. Gudang Garam Tbk tahun 2018-2020 memiliki hasil baik dan stabil karena nilai Z-Scorenya dari tahun 2018-2020 diatas 2,60.

Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan diantaranya adalah penelitian ini hanya menggunakan empat rasio yaitu: rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas.

Saran

Berdasarkan keterbatasan yang telah disebutkan diatas, berikut adalah saran yang dapat dilakukan peneliti selanjutnya:

- 1 Bagi peneliti selanjutnya agar menambahkan rasio-rasio lainnya untuk mengetahui prediksinya terhadap kondisi keuangan perusahaan.

- 2 Bagi perusahaan, dalam pengelolaan aktiva hendaknya lebih ditingkatkan agar supaya perputaran persediaan, dan penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan lebih efektif dan efisien

Daftar Pustaka

- Agustini, N. W., & Wirawati, N. G. P. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Pada Financial Distress Perusahaan Ritel Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi*, Vol. 26, 251-280.
- Andriani, R., Paramita, R. W. D., & Taufik, M. (2018). Analisis Rasio Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Riset Akuntansi*, Vol. 1, 141-151.
- Carolina, V., Marpaung, E. I., & Pratama, D. (2017). Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015. *Jurnal Akuntansi Maranatha*. Vol. 9, 137-145.
- Mahaningrum, A. A. I. A., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Pada Financial Distress. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 30, 1969-1984.
- Nurdiwaty, D., & Zaman, B. (2021). Menguji Pengaruh Rasio Keuangan Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Jurnal Peta*, Vol. 6, 150-167.
- Yuliana, I. (2018). *Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Dari Aspek Keuangan Dengan Berbagai Metode*. Malang: UIN Maliki Press.
- Yunas, S. K., & Bawono, A. D. B. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kondisi Financial Distress (Studi Empiris Perusahaan Subsektor Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, Vol.1, 24-37.

*) Hasanuddin adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unisma

***) Muhammad Ridwan Basalamah, Dosen Tetap Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unisma

****) Budi Wahono, Dosen Tetap Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unisma